

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses tumbuh kembang kemampuan gerak seseorang anak disebut perkembangan motorik. Kemampuan motorik ini pada dasarnya berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot. Sehingga dapat dikatakan, setiap gerakan yang dilakukan seorang anak, sesederhana apapun, sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Karena proses kematangan masing-masing anak tidak selalu sama, maka laju perkembangan antara anak satu dengan yang lainnya bisa saja berbeda.

Pada perkembangan motorik anak, biasanya kemampuan motorik kasar lebih dahulu berkembang daripada motorik halus. Hal ini terbukti ketika anak sudah dapat berjalan dengan menggunakan otot-otot kakinya, kemudian anak baru mampu dapat mengontrol tangan dan jari-jarinya untuk menulis atau menggambar. Motorik halus pada umumnya memerlukan jangka waktu yang relatif lama untuk penyesuaiannya. Hal ini merupakan suatu proses bagi seorang anak untuk mencapainya.

Motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan. Motorik halus anak berbeda-beda, dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. Menurut Holts (dalam Rasyid, dkk, 2009:110) kemampuan motorik halus anak dikatakan terlambat, bila diusianya yang seharusnya ia dapat mengembangkan keterampilan baru, tetapi ia tidak menunjukkan kemajuan. Terlebih jika sampai memasuki usia prasekolah, anak belum ¹ it menggunakan alat tulis dengan benar. Anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus mengalami kesulitan untuk

mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari-jemarnya secara fleksibel. Adapun beberapa faktor yang melatarbelakangi keterlambatan perkembangan motorik halus anak misalnya: kurangnya kesempatan untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan, pola asuh orang tua yang cenderung kurang konsisten dalam memberikan rangsangan belajar, tidak membiasakan anak untuk mengerjakan aktivitas sendiri, sehingga anak terbiasa selalu dibantu untuk memenuhi kebutuhannya, akibatnya fleksibilitas tangan dan jemarnya kurang terasah. Perbedaan ini juga dipengaruhi oleh bawaan anak dan stimulasi yang didapatkannya.

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya. Jika kurang mendapatkan rangsangan anak akan bosan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin. Seperti: bermain *puzzle*, menyusun balok, memasukan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas, menjiplak dan sebagainya (Rasyid, dkk, 2009:110).

Perlu diketahui bahwa motorik halus anak sangat penting karena berpengaruh pada segi pembelajaran lainnya. Keadaan ini sesuai dengan penelitian Mayke (dalam Rasyid, dkk, 2009:110) bahwa motorik halus penting karena ini nantinya akan dibutuhkan anak dari segi akademis. Kegiatan akademis tersebut seperti: menulis, menggunting, menjiplak, mewarnai, melipat, menarik garis dan sebagainya. Oleh karena itu, penguasaan motorik halus penting bagi anak, karena seiring makin banyak keterampilan motorik yang dimiliki semakin baik pula

penyesuaian sosial yang dapat dilakukan anak serta semakin baik prestasinya kelak ia nanti duduk di bangku sekolah.

Setelah mengetahui permasalahan secara umum di atas, jika melihat pada kenyataan di lapangan, sebagian Taman Kanak-Kanak (TK) menerapkan pembelajaran yang dijadikan dasar peningkatan motorik halus terkadang kurang terencana dan terprogram. Guru masih menerapkan pembelajaran yang bersifat konvensional seperti pembelajaran yang kurang memunculkan minat anak dan masih kurangnya sarana prasarana pembelajaran dalam meningkatkan motorik halus anak di TK.

Melihat fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya di TK Mandiri Desa Tingkohubu Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango berdasarkan pengamatan awal dan hasil diskusi dengan guru kelas menunjukkan bahwa anak-anak pada umumnya memiliki motorik halus yang masih rendah terutama pada kegiatan pramenulis seperti: cara memegang pensil yang belum benar, menjiplak bentuk gambar yang belum rapi, kesulitan membuat bentuk-bentuk tulisan yang masih terlihat corat-coret serta kegiatan lainnya yang masih memerlukan bimbingan yang mencakup penggunaan koordinasi otot-otot kecil.

Data observasi awal menunjukkan bahwa dari 17 anak Kelompok B TK Mandiri Desa Tingkohubu Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango yang terdiri dari: 10 anak laki-laki dan 7 anak perempuan, terdapat hanya 6 anak (35%) yang sudah baik dalam memegang dan menggerakkan alat tulis dalam menjiplak gambar, teliti dalam menjiplak gambar jari tangan dan gambar mata dengan rapi, dan tepat dalam menjiplak gambar dengan rapi. Sedangkan selebihnya 11 anak (65%) belum mampu melakukannya dengan baik dan masih memerlukan bimbingan lebih lanjut dari guru. Hal ini disebabkan faktor kematangan anak dan stimulasi atau latihan yang belum diterapkan secara konsisten seperti pembelajaran yang ada dalam program di

TK tersebut. Menurut pengamatan TK ini belum terdapat program dalam meningkatkan motorik halus anak secara khusus. Untuk itu masalah ini sebaiknya segera diantisipasi adanya faktor penghambat kemajuan segi pembelajaran yang lain ini, sehingga kekhawatiran anak mengalami kesulitan dalam kemampuan motorik halus dapat diminimalkan.

Mengingat motorik halus anak sangat penting, maka diperlukan pembelajaran yang mendukung peningkatan motorik tersebut ke arah peningkatan yang optimal. Sebenarnya banyak pendekatan dan kegiatan pembelajaran yang dapat mendukung peningkatan motorik halus anak. Salah satunya melalui permainan menjiplak gambar. Sebagaimana dikemukakan Adriono (2006:32) bahwa menjiplak adalah meniru. Dengan menjiplak akan memudahkan anak bisa membuat gambar dengan tidak merubah bentuk aslinya. Mengingat dimanapun anak berada selalu suka menggambar, kegembiraan dan keinginannya dia ekspresikan dalam wujud coretan gambar. Oleh karena itu, mulailah mengajarkan kepada anak dengan menjiplak gambar-gambar sederhana dengan cara menjiplak seperti: menjiplak jari tangan. Namun sejauh ini banyak guru belum berhasil membimbing ataupun mengarahkan anak untuk mendapatkan hasil gambar yang bagus sesuai dengan bentuk yang dijiplak.

Permainan menjiplak gambar ini melibatkan unsur otot, syaraf, otak dan jari-jemari tangan. Anak selayaknya diberi motivasi, dorongan yang dapat memunculkan minat anak terhadap kegiatan tersebut. Anak dilatih memegang pensil dengan benar ketika menjiplak jari tangan menjadi gambar dengan rapi, sehingga dapat meningkatkan kelenturan jari jemari anak. Disinilah unsur-unsur tersebut akan terkoordinasi jika dilakukan dengan intensif.

Menjiplak gambar, sama halnya dengan menyambung titik-titik menjadi se bentuk gambar, bukan semata melatih keterampilan motorik halus yang berguna untuk menulis dan menggambar. Koordinasi mata-tangan, juga merupakan bagian penting yang sedang dilatih

dengan kegiatan menjiplak. Hal lain yang sedang dipelajari anak dengan kegiatan menjiplak ini adalah, belajar tentang ketepatan dan jarak. Misalnya, ketika anak sedang menjiplak gambar wajah manusia, ia sedang belajar tentang jarak antara hidung dengan mata, jarak antara hidung dengan mulut, juga jarak antara alis dan mata. Di mana seharusnya ia meletakkan telinga, juga sedang dipelajari anak melalui kegiatan menjiplak ini. Artinya, anak sedang mengembangkan otak kirinya (Ayahbunda, 2011:1).

Berdasarkan pada permasalahan tersebut maka layak kiranya peneliti melaksanakan penelitian untuk mengatasi rendahnya motorik halus anak Kelompok B TK Mandiri Desa Tingkohubu Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango melalui permainan menjiplak jari tangan menjadi gambar. Permainan ini diharapkan menjadi salah satu solusi dalam mengatasi rendahnya motorik halus anak melalui suatu penelitian tindakan kelas yang berjudul: “Meningkatkan Motorik Halus Melalui Permainan Menjiplak Gambar Pada Anak Kelompok B TK Mandiri Desa Tingkohubu Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam hasil penelitian tindakan kelas ini yaitu sebagai berikut.

1. Sebagian anak belum mampu memegang dan menggerakkan alat tulis dengan baik dalam menjiplak gambar dengan baik.
2. Sebagian anak belum memiliki ketelitian dan ketepatan dalam menjiplak gambar dengan baik.
3. Permainan menjiplak gambar diharapkan menjadi salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan motorik halus anak Kelompok B TK Mandiri Desa Tingkohubu Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka untuk menghindari adanya pembahasan yang meluas, penelitian ini dibatasi pada peningkatan motorik halus anak Kelompok B TK Mandiri Desa Tingkohubu Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango melalui permainan menjiplak gambar. Kegiatan menjiplak gambar yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menjiplak gambar jari tangan dan gambar mata.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka yang menjadi permasalahan yang dibahas dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah permainan menjiplak gambar dapat meningkatkan motorik halus pada anak Kelompok B TK Mandiri Desa Tingkohubu Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango?”.

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah yang dapat digunakan untuk meningkatkan motorik halus pada anak Kelompok B TK Mandiri Desa Tingkohubu Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango melalui permainan menjiplak gambar dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Untuk permainan ini, guru mempersiapkan kertas yang tipis yang dibawahnya tergambar jari tangan dan gambar mata yang akan digunakan anak dalam kegiatan menjiplak gambar.
2. Sebelum mengajak anak belajar, guru mengkondisikan psikologisnya terlebih dahulu agar ia dalam keadaan bergembira. Kemudian menerangkan kepadanya bahwa akan belajar menjiplak gambar jari tangan dan gambar mata.
3. Guru membagikan kertas yang tipis yang dibawahnya tergambar jari tangan dan gambar mata kepada masing-masing anak.

4. Guru menjelaskan bagaimana cara menjiplak bentuk jari tangan dan gambar mata menjadi gambar jari tangan dan gambar mata dengan menggunakan kertas yang sudah dibagikan.
5. Pada tahap menjiplak para anak dibimbing misalnya menjiplak jari tangan di dalam kertas yang sudah dibagikan dengan menunjukkan masing-masing jari tangan dengan suara yang terdengar jelas oleh anak, “ibu jari”. Guru mengarahkan agar anak menjiplak ibu jari. Kemudian menyebutkan “jari telunjuk”. Guru mengarahkan agar anak menjiplak jari telunjuk. Demikian seterusnya sampai jari kelingking dan terbentuk menjadi gambar jari tangan.
6. Guru meminta masing-masing anak berlomba dalam menjiplak bentuk jari tangan dan bentuk mata menjadi gambar di kertas yang telah disiapkan. Jika sudah selesai anak memperlihatkan hasil kerjanya kepada guru.
7. Mengevaluasi kemampuan anak dengan memperhatikan cara anak menjiplak bentuk jari tangan dan bentuk mata menjadi gambar dengan indikator yang dinilai mencakup: a) memegang dan menggerakkan alat tulis dengan baik dalam menjiplak gambar, b) ketelitian dalam menjiplak gambar dengan rapi, dan c) ketepatan dalam menjiplak gambar dengan rapi.

1.6 Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan motorik halus melalui permainan menjiplak gambar pada anak Kelompok B TK Mandiri Desa Tingkohubu Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

1.7 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis. Adapun manfaat ini adalah sebagai berikut.

- 1.7.1 Bagi TK diharapkan menjadi masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan menjiplak gambar.
- 1.7.2 Bagi guru TK dapat memberikan pengetahuan dalam proses pembelajaran agar lebih menerapkan prinsip bermain sambil belajar melalui penerapan permainan menjiplak gambar dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
- 1.7.3 Bagi anak akan memperoleh pembelajaran permainan menjiplak gambar yang lebih menarik, menyenangkan dan memungkinkan bagi dirinya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus.
- 1.7.4 Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kegiatan menjiplak gambar dalam meningkatkan motorik halus anak di TK.
- 1.7.5 Bagi peneliti lanjut, dapat digunakan sebagai tolak ukur penulisan atau penelitian pada kajian yang sama.